

**STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL CERITA RAKYAT
LEGENDA *BATU BATIKAM* JORONG DUSUN TUO
KECAMATAN LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**Dasti Meylan Hasanah
NIM 19017094**

Dosen Pembimbing

**Dr. Nurizzati, M. Hum.
NIP 196209261988032002**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

**STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL CERITA RAKYAT
LEGENDA *BATU BATIKAM* JORONG DUSUN TUO
KECAMATAN LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**Dasti Meylan Hasanah
NIM 19017094**

Dosen Pembimbing

**Dr. Nurizzati, M. Hum.
NIP 196209261988032002**

**PROGRAM STUDI SASRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING**SKRIPSI**

Judul : Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda
Batu Batikam di Jorong Dusun Tuo Kecamatan Limo
Kaum Kabupaten Tanah Datar

Nama : Dasti Meylan Hasanah

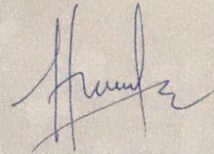
NIM : 2019/19017094

Program Studi : Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

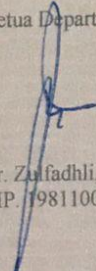
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2023
Disetujui oleh:
Pembimbing,



Dr. Nurizzati, M.Hum.
NIP. 196209261988032002

Ketua Departemen



Dr. Zulfadhli, M.A.
NIP. 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dasti Meylan Hasanah
NIM : 19017094

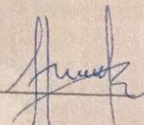
Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi dihadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul:

**Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Batu Batikam
di Jorong Dusun Tuo Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar**

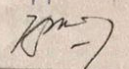
Padang, Agustus 2023
Tanda Tangan,

Tim Penguji

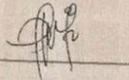
1. Ketua : Dr. Nurizzati, M.Hum.

1. 

2. Anggota : Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A.

2. 

3. Anggota : Nesa Riska Pangesti, S.S., M.A.

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

1. Karya tulis ini adalah tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda *Batu Batikam* di Jorong Dusun Tuo Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar” asli dan belum ada diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian penulis, tanpa adanya bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Pada karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan di kepustakaan.
4. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari, terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam karya tulis ini, maka yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2023
Yang Membuat Pernyataan



Dasti Meylan Hasanah
19017094

ABSTRAK

Dasti Meylan Hasanah, 2023. “Struktur Dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda *Batu Batikam* Di Jorong Dusun Tuo Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar” *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) struktur cerita rakyat legenda *Batu Batikam* di Jorong Dusun Tuo Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar. (2) fungsi sosial cerita rakyat legenda *Batu Batikam* di Jorong Dusun Tuo Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian sastra dengan metode deskriptif. Latar, entri, dan kehadiran peneliti adalah cerita rakyat legenda *Batu Batikam* di Jorong Dusun Tuo Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar. Kutipan dikumpulkan dari informan melalui dua tahap, yaitu (1) tahap perekaman cerita rakyat legenda *Batu Batikam* (2) tahap transkripsi dan transliterasi. (3) tahap pengabsahan data. (4) tahap penganalisisan data. Data diambil dengan teknik catatan, pengamatan dan wawancara.

Hasil penelitian ini adalah: 1) struktur cerita rakyat legenda *Batu Batikam* di Jorong Dusun Tuo Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar yang terbagi atas, (a) gaya bahasa, yang digunakan bahasa minangkabau dialek Batusangkar (b) tokoh dan penokohan, tokoh Dt. Parpatiah Nan Sabatang dan tokoh Dt. Katumanguangan (c) latar, latar tempat di Jorong Dusun Tuo, Kecamatan Limo Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Latar waktu tidak pasti hanya diperkirakan pada zaman dahulu (d) alur yang digunakan maju (e) tema, yang digunakan keberadaan batu keramat sebagai simbol perdamaian dan keyakinan masyarakat Minangkabau. (f) amanat, seberat apapun masalah dengan siapapun jangan sampai menyakiti orang lain atau melukai orang lain. 2) fungsi sosial cerita rakyat legenda *Batu Batikam* di Jorong Dusun Tuo Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar yang terbagi atas, (a) menghibur, cerita ini sebagai hiburan untuk masyarakat yang sedang beristirahat, (b) mendidik, cerita rakyat *Batu Batikam*, cerita ini menjadi pengajaran bagi banyak orang (c) mewariskan, cerita rakyat ini diwariskan untuk anak-anak generasi berikutnya (d) jati diri. Bagi masyarakat Limo Kaum, legenda *Batu Batikam* berfungsi sebagai gambaran sosial yang mencerminkan norma budaya sekaligus sebagai upaya agar norma-norma tersebut selalu dipatuhi oleh masyarakat disana.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul: “Struktur dan Fungsi Sosial Legenda *Batu Batikam* di Jorong Dusun Tuo Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar”.

Upaya menyelesaikan penyusunan hasil penelitian ini penulis mendapat masukan-masukan yang konstruktif dari berbagai pihak. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurizzati, M.Hum. Sebagai dosen pembimbing yang telah sudi meluangkan waktunya sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan, serta memberikan nasehat dan motivasi bagi penulis sehingga penulis dapat mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
2. Bapak Dr. Zulfadli, M.A. selaku dosen Pembimbing Akademik yang dengan ikhlas membimbing dan membantu saya sehingga dapat sampai ketahap ini.
3. Bapak M. Ismail Nasution, S.S., M.A dan Ibu Nesa Riska Pangesti, S.S., M.S selaku dosen penguji skripsi saya yang membantu saya dalam seminar proposal dan siding skripsi.
4. Segenap dosen, staf, dan karyawan Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

5. Keluarga tercinta dan tersayang Ibunda Suldiati dan Ayahanda Dasmi S.Pd , serta kakak Dasti Aulia dan adik Dasti Lara Maharani yang selalu memberikan semangat dalam penulisan penelitian proposal ini.
6. Teman-teman seperjuangan Desi Tri Utami, Shalsa Safira Putri, Nabila, dan Addiena Intan Maharani yang selalu memberikan semangat serta dorongan untuk penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini. Kemudian khususnya teman-teman kelas A Sastra Indonesia angkatan 2019 yang telah banyak menolong dan memotivasi dalam penyelesaian proposal penelitian ini.
7. Kepada semua orang yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Padang, Juli 2023

Penulis,

Dasti Meylan Hasanah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Pertanyaan Penelitian.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Folklor	11
2. Jenis-Jenis Folklor	12
3. Ciri-Ciri Folklor	14
4. Hakikat Cerita Rakyat.....	15
5. Jenis-Jenis Cerita Rakyat	17
6. Struktur Cerita Rakyat	24
7. Fungsi Sosial Cerita Rakyat	37
B. Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Konseptual.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
B. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti	44
1. Latar.....	44
2. Entri	46
3. Kehadiran Peneliti	47

C. Informan atau Subjek Penelitian.....	48
D. Instrumen penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Pengabsahan Data	52
G. Teknik Penganalisisan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Struktur Cerita Rakyat Legenda <i>Batu Batikam</i> Di Jorong Dusun Tuo Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar	56
1. Gaya Bahasa.....	56
2. Tokoh dan Penokohan	59
3. Latar.....	63
4. Alur dan Plot	67
5. Tema	73
6. Amanat.....	74
B. Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda <i>Batu Batikam</i> Di Jorong Dusun Tuo Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.	76
1. Menghibur.....	77
2. Mendidik.....	79
3. Mewariskan.....	81
4. Jati Diri	83
BAB V PENUTUP.....	85
A. Simpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka konseptual.....42

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2. Wawancara Dengan Bapak Zainal Di Kebunnya Jorong Dusun Tuo
Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.....133
- Gambar 3. Wawancara Dengan Ibu Daliarti Di Rumahnya Jorong Dusun Tuo
Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar137
- Gambar 4. Wawancara Dengan Ibu Yulfi Azhari Di Rumahnya Jorong Dusun Tuo
Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.....141

DAFTAR TABEL

Table 1. Data Transkripsi Dan Transliterasi Cerita Rakyat Legenda <i>Batu Batikam</i> Jorong Dusun Tuo Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.....	92
Tabel 2. Klasifikasi Data Struktur Cerita Rakyat Legenda <i>Batu Batikam</i> Di Jroorng Dusun Tuo Cematan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.....	95
Tabel 3. Klasifikasi Data Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda <i>Batu Batikam</i> Di Jroorng Dusun Tuo Cematan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.....	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan kebudayaan merupakan ikatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan ini. Sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna, manusia menciptakan dan melestarikan budayanya sendiri dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan terbentuk melalui aktivitas sehari-hari dan peristiwa yang diatur oleh kekuatan yang lebih tinggi. Selain itu, manusia juga adalah makhluk sosial yang berinteraksi dan mengamalkan kebiasaan tertentu yang kemudian menjadi bagian dari budaya yang mereka anut. (dalam Rafael Raga Maran, 2007: 154).

Kebudayaan adalah produk manusia, namun manusia itu sendiri adalah produk kebudayaan. Artinya, kebudayaan merupakan hasil karya manusia dan manusia dapat hidup dalam lingkungan kebudayaan yang telah diciptakannya. Kebudayaan akan terus bertahan selama ada manusia yang menjadi pendorongnya, dan kebudayaan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kebudayaan juga merupakan fenomena yang universal, dimana setiap masyarakat atau bangsa di dunia memiliki kebudayaan, meskipun berbeda-beda dalam bentuk dan karakteristiknya. dari masyarakat bangsa yang satu kemasyarakat-bangsa lainnya. Kebudayaan secara jelas menampakkan kesamaan kodrat manusia dari berbagai suku, bangsa, dan ras (dalam Rafael Raga Maran, 2007: 154-155).

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menciptakan karya yang memiliki nilai estetika dan mencerminkan realitas sosial. Asal-usul kata "sastra" dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta, di mana akar

kata "sas" dalam kata kerja turunannya mengarahkan, mengajar, atau memberikan petunjuk. Akhiran "-tra" biasanya menunjukkan alat atau cara. Oleh karena itu, sastra dapat menjadi alat untuk mengajar, buku instruksi, manual, atau pengajaran.

Menurut Wellek dan Warren (2014: 3), sastra adalah kegiatan kreatif dan merupakan sebuah karya seni. Sastra meliputi berbagai jenis kegiatan yang berbeda. Selain itu, kita juga bisa mengaitkan sastra dengan karakteristik suatu bangsa atau kelompok orang, seperti Sastra Arab, Sastra Amerika, Sastra Jawa, dan sejenisnya.

Folklor berasal dari bahasa Inggris, yakni *folklore*, yang terdiri dari dua kata dasar, yaitu *folk* dan *lore*. Alan Dundes (dalam Danandjaja, 2007: 1-2) menjelaskan bahwa "*folk*" merujuk pada sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri fisik, sosial, dan kebudayaan yang khas. Sementara itu, "*lore*" mengacu pada tradisi *folk*, bagian dari kebudayaan mereka, yang diwariskan secara turun-temurun melalui cerita lisan atau dengan bantuan gerakan isyarat atau alat bantu pengingat (*mnemonic device*).

Folklor atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan istilah folklor, merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengulas serta membahas mengenai kebudayaan. Folklor merupakan bagian dari kebudayaan yang bersifat tradisional, tidak resmi, dan lebih bersifat lokal daripada nasional (dalam Endraswara, 2013: 2). Folklor tidak kehilangan statusnya sebagai folklor meskipun telah diterbitkan dalam bentuk cetakan atau rekaman. Suatu folklor tetap mempertahankan identitasnya sebagai folklor jika mengetahui bahwa ia berasal dari peredaran lisan.

Secara mendasar, folklor merupakan bagian dari kebudayaan yang penyebarannya biasanya melalui kata-kata atau cerita lisan.

Beberapa orang juga menganggap folklor sama dengan tradisi lisan. Tradisi lisan adalah semua wacana yang diucapkan yang mencakup lisan dan memiliki aksara atau dapat disebut sebagai sistem wacana yang bukan aksara (dalam Sumitri: 2016: 5). Sejalan dengan pengertian tersebut, (dalam Sumitri, 2016: 5-6) menyatakan bahwa tradisi lisan merupakan kelisanan suatu budaya yang sama sekali tidak tersentuh oleh pengetahuan apapun mengenai tulisan atau cetakan sebagai kelisanan primer.

Tradisi lisan merupakan pesan verbal yang berupa pernyataan turun-temurun yang dapat disebarkan dan diajarkan kepada generasi masa kini melalui tuturan langsung atau pembelajaran. Ini dapat dianggap sinonim dengan folklor lisan, yang merupakan adat kebiasaan yang diwariskan oleh kelompok masyarakat tertentu untuk menyampaikan pesan secara lisan kepada generasi penerus. Menurut Roger dan Pudentia (dalam Endraswara, 2013), tradisi lisan adalah bagian dari folklor yang mencakup beragam pengetahuan dan gagasan kebiasaan yang disampaikan melalui cerita lisan dan diwariskan secara turun-temurun. Tradisi lisan mencakup cerita rakyat, legenda, mitos, serta sistem kekerabatan asli yang lengkap. Selain itu, tradisi lisan juga berfungsi sebagai contoh sejarah, pelaksanaan hukum, peraturan yang menjadi kebiasaan, dan praktik pengobatan.

Tradisi lisan merupakan salah satu jenis warisan budaya dari masyarakat setempat yang proses pewarisannya dilakukan secara lisan. Bentuk ekspresi budaya ini dapat ditemukan hampir di seluruh Indonesia dengan jumlah yang sangat

banyak. Di masa lampau, nenek moyang kita telah mengenal dan meneruskan ajaran kehidupan melalui tradisi lisan, yang menunjukkan kemampuan tradisi lisan untuk mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Sudikan (2014: 20) mendefinisikan tradisi lisan sebagai adat kebiasaan yang berasal dari pengetahuan, proses pewarisannya dilakukan secara turun-temurun melalui cerita lisan, dan meliputi cerita rakyat, mitos, dan legenda.

Tradisi lisan pada dasarnya memiliki empat fungsi, yang diungkapkan oleh Bascon. Pertama, sebagai gambaran atau cerminan dari kebudayaan suatu masyarakat. Kedua, sebagai alat yang sah digunakan dalam institusi dan lembaga-lembaga kebudayaan. Ketiga, sebagai alat pendidikan bagi anak-anak untuk mengajarkan nilai-nilai dan ajaran budaya mereka. Dan terakhir, sebagai tolak ukur agar norma-norma sosial dapat diikuti dan dihormati.

Cerita rakyat adalah cerminan budaya suatu masyarakat yang diungkapkan melalui bahasa lisan, dan berhubungan erat dengan berbagai aspek budaya seperti agama, kepercayaan, hukum, kegiatan ekonomi, sistem kekeluargaan, dan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat tersebut (dalam Isnain, 2007). Cerita rakyat termasuk dalam genre folklor lisan yang terus-menerus diceritakan dari satu generasi ke generasi berikutnya (dalam Endraswara, S, 2013: 47). Terdapat beragam kategori cerita rakyat, namun secara dasar, cerita rakyat dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu mite (*mitos*), legenda (*legenda*), dan dongeng (*folktale*).

Cerita Rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan telah berkembang dalam masyarakat sejak masa lampau. Cerita ini juga menjadi ciri

khas dari setiap bangsa yang memiliki beragam budaya dan tradisi. Secara umum, cerita rakyat menceritakan tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi di suatu tempat atau mengenai asal-usul suatu tempat. Tokoh-tokoh dalam cerita rakyat seringkali diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia, atau dewa (dalam Gusnetti, 2015: 184).

Cerita rakyat merupakan salah satu kategori dalam folklor yang merupakan bagian dari fenomena budaya setiap bangsa, dan keberlanjutannya terus terbukti dengan eksistensinya yang melewati zaman dan peradaban yang terbaru. Dalam dunia folklor, cerita rakyat adalah salah satu bentuk yang paling banyak diteliti oleh para ahli folklor. Menurut Hutomo (dalam Emzir, 2009: 8), cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi kesastraan dari warga suatu kebudayaan, di mana cerita ini disampaikan dan disebarakan secara lisan, dan memiliki hubungan langsung dengan berbagai aspek budaya serta nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Secara khusus, cerita rakyat adalah jenis cerita prosa rakyat.

Sementara itu Sisyono (dalam Sarmadi. 2008: 4) menjelaskan bahwa, “Cerita kesenian rakyat merupakan salah satu karya sastra yang lahir, hidup dan berkembang di beberapa generasi dalam masyarakat tradisional, kedua komunitas telah mengenal surat atau tidak, didistribusikan secara lisan, mengandung kelangsungan hidup, anonim, dan didistribusikan di antara kolektif tertentu dalam jangka waktu yang lama”.

Sumatera Barat adalah salah satu negeri yang masyarakat-nya suka bermusyawarah untuk memecahkan suatu masalah. Dahulunya Sumatera Barat menganut sistem kerajaan, salah satunya kerajaan Adityawarman yang terletak di Ba-

tusangkar. Kekerabatan dan adat di Minangkabau sangat kuat dan erat. Luhak Tanah Datar merupakan salah satu luhak yang merupakan daerah asal alam Minangkabau sekaligus sebagai pusat kebudayaan yang dikenal dengan nama Luhak Nan Tigo. Seperti luhak lainnya, luhak ini juga memiliki nilai budaya yang sangat kental. Luhak Nan Tuo, adalah nama lain dari Kabupaten Tanah Datar, saat ini di kabupaten Tanah Datar masih banyak terdapat peninggalan sejarah seperti prasasti atau *Batu Basurek* terutama peninggalan zaman Adityawarman.

Dewasa ini keberadaan cerita rakyat *Batu Batikam* menurut ceritanya dahulu, di Dusun Tuo adalah tempat berorganisasi atau tempat bermusyawarah bagi orang terdahulu. *Batu Batikam* sendiri diyakini masyarakat Limo Kaum terjadi karena batu tersebut ditikam oleh Datuak Parpatiah Nan Sabatang menggunakan kerisnya, ketika hendak menyelesaikan perselisihan paham dengan Datuak Katumanguangan dalam menentukan sistem pemerintahan adat kaum Minangkabau.

Batu Batikam adalah salah satu bukti adanya kerajaan pada masa lampau, ceritanya karena adanya perselisihan antara Datuak Parpatiah Nan Sabatang dengan Datuak Katumanguangan perkara dalam menentukan sistem pemerintahan adat. Datuak parpatiah Nan Sabatang dengan sistem pemerintahan keselarasan Bodi Chaniago dan Datuak Katumanguangan dengan sistem pemerintahan keselarasan Koto Piliang. Dan oleh karena itu untuk menyelesaikan masalah kak beradik ini maka dari itu mereka bermusyawarah untuk menyelesaikan perkara sistem pemerintahan adat tersebut. Datuak Parpatiah Nan Sabatang menyelesaikan masalah tersebut dengan cara menancapkan kerisnya ke sebuah batu sampai batu tersebut berlubang dan kerisnya dibuang ke sungai supaya perse-

lisihan itu selesai dan tidak akan terulang lagi nantinya. Sampai sekarang keris yang dibuang ke sungai itu belum dapat ditemukan (dalam Feby Eka Kurnia 2015: 9-11).

Batu Batikam adalah salah satu bentuk peninggalan sejarah dalam bentuk batu, masyarakat Minangkabau melambangkan *Batu Batikam* sebagai simbol demokrasi. Batu ini luasnya sekitar 1.800 meter persegi, berukuran 55x20x40 cm. Dulu tempat ini dijadikan sebagai *Medan Nan Bapaneh* tempat bermusyawarah bagi orang terdahulu. Sekarang *Batu Batikam* menjadi salah satu destinasi pariwisata yang sering dikunjungi masyarakat baik untuk berlibur maupun untuk penelitian (dalam Feby Eka Kurnia 2015: 9-11).

Cerita rakyat memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia sebagai warisan budaya. Endraswara (2009: 109) menggambarkan folklor sebagai seorang guru yang mengajarkan tentang "hari esok," yang dapat diartikan sebagai disiplin ilmu yang membantu seseorang untuk lebih memahami jati diri dan sejarah pribadinya dengan lebih mendalam. Sekarang ini legenda *Batu Batikam* sudah tidak terlalu populer dikalangan masyarakat. Legenda *Batu Batikam* dipelajari di sekolah dasar dalam mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) guna mempelajari dan mengetahui sejarah-sejarah ilmu budaya yang ada di Sumatera Barat.

Penelitian tentang struktur dan fungsi sosial cerita rakyat legenda *Batu Batikam* sangatlah penting untuk memahami kebudayaan suatu masyarakat. Cerita rakyat legenda Batu Batikam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari warisan

budaya Indonesia terutama di Sumatera Barat dan apalagi *Batu Batikam* sudah di akui dunia keberadannya.

Penelitian mengenai struktur cerita rakyat legenda *Batu Batikam* dapat membantu kita untuk mempelajari pola-pola tertentu dalam naratifnya, seperti karakter tokoh-tokohnya, alur ceritanya, serta tema-tema atau pesan moral yang disampaikan melalui kisah tersebut. Dalam hal ini peneliti bisa menggunakan pendekatan sastra untuk menelaah unsur estetika pada sebuah cerita rakyat.

Sementara itu, penelitian mengenai fungsi sosial dari cerita rakyat legenda *Batu Batikam* akan membantu kita memahami peranan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat di masa lampau maupun saat ini. Kisah-kisah ini sering kali digunakan sebagai media pembelajaran bagi generasi muda dalam rangka melestarikan nilai-nilai budaya lokal mereka.

Selain itu, studi tentang aspek sosial juga akan membahas konteks historis di mana karya tersebut diciptakan sehingga bisa menjawab pertanyaan: kenapa dan bagaimana karya tersebut diciptakan? Apakah ada faktor-faktor lingkungan atau politik tertentu yang mempengaruhi penciptaan karya?

Melakukan penelitian tentang struktur dan fungsi sosial dari cerita rakyat legenda *Batu Batikam* juga dapat memberikan wawasan baru bagi dunia akademik sekaligus menjadi sumbangsih penting dalam memperkaya pengetahuan kita tentang kebudayaan Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini sangatlah urgen untuk dilakukan guna melestarikan dan mengapresiasi warisan budaya bangsa kita.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya maka, penelitian ini difokuskan pada struktur dan fungsi sosial cerita rakyat legenda *Batu Batikam* di Jorong Dusun Tuo, Kecamatan Limo Kaum, Kabupaten Tanah Datar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimanakah Struktur Dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda *Batu Batikam* di Jorong Dusun Tuo Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka bentuk pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah struktur cerita rakyat legenda *Batu Batikam* di Jorong Dusun Tuo Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimanakah fungsi sosial cerita rakyat legenda *Batu Batikam* di Jorong Dusun Tuo Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang struktur dan fungsi sosial cerita rakyat yang memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur cerita rakyat legenda *Batu Batikam* di Jorong Dusun Tuo Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar
2. Mendeskripsikan fungsi sosial cerita rakyat legenda *Batu Batikam* di Jorong Dusun Tuo Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus dapat memberikan suatu manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diberikan adalah dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terbaru mengenai penelitian kesusasteraan terkait sastra lisan yaitu legenda cerita rakyat *Batu Batikam* di program studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang. Penelitian ini juga diharapkan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya mengenai struktur dan fungsi sosial legenda cerita rakyat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai kebudayaan tradisional serta mengetahui struktur dan fungsi cerita rakyat *Batu Batikam*. Bagi masyarakat, agar dapat menjadi pemicu untuk kesadaran melestarikan kebudayaan daerah khususnya cerita rakyat *Batu Batikam* di Jorong Dusun Tuo, Kecamatan Limo Kaum, Kabupaten Tanah Datar.